



## **GAYA BAHASA PERULANGAN DALAM FILM *JEMBATAN PENSIL* KARYA HASTO BROTO PADA UNGGAHAN AKUN *YOUTUBE* DAILYKMPS**

**Nur Ainun Husaen<sup>1\*</sup>, Idawati<sup>2</sup>, & Tuti Wijayanti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,&3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra,  
Universitas Negeri Makassar, Jalan Mallengkeri Raya, Makassar, Sulawesi Selatan  
90244, Indonesia

\*Email: [nurainunhusaen16@gmail.com](mailto:nurainunhusaen16@gmail.com)

Submit: 24-11-2025; Revised: 26-11-2025; Accepted: 29-11-2025; Published: 03-01-2026

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk gaya bahasa perulangan serta menganalisis fungsi penggunaannya dalam film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto pada unggahan akun *YouTube* Dailykmeps. Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika, yaitu kajian yang menganalisis gaya bahasa beserta fungsinya dalam konteks tuturan. Data penelitian diperoleh dari dialog-dialog tokoh dalam film, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sepuluh bentuk gaya bahasa perulangan, yakni epizeukis, anafora, tautotes, dan sebagainya. Selain itu, fungsi gaya bahasa perulangan dalam film ini ditemukan dalam sepuluh aspek, antara lain memperkuat ekspresi perasaan, menegaskan makna, serta memperkuat pesan. Dengan demikian, gaya bahasa perulangan dalam film *Jembatan Pensil* berperan penting dalam memperkuat makna, menghidupkan suasana, dan menyampaikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penguatan kajian stilistika melalui penerapannya pada media film, khususnya dalam analisis gaya bahasa perulangan, sehingga temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi studi-studi selanjutnya yang berfokus pada karya audiovisual.

**Kata Kunci:** Bentuk, Film *Jembatan Pensil*, Fungsi, Gaya Bahasa Perulangan, Stilistika.

**ABSTRACT:** This study aims to identify various forms of repetitive language styles and analyze the function of their use in the film *Jembatan Pensil* by Hasto Broto on the upload of the *Dailykmeps* *YouTube* account. This research uses a stylistic approach, which is a study that analyzes language styles and their functions in the context of speech. The research data was obtained from the dialogues of the characters in the film, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation (*data display*), and conclusion drawn. The results of the study show that there are ten forms of repetitive language styles, namely epizeukis, anaphora, tautotes, and so on. In addition, the function of the repetitive language style in this film is found in ten aspects, including strengthening the expression of feelings, emphasizing meaning, and strengthening the message. Thus, the repetitive language style in the film *Pencil Bridge* plays an important role in strengthening the meaning, livening up the atmosphere, and conveying the moral values contained in the story. The scientific contribution of this research lies in strengthening the study of stylistics through its application to film media, especially in the analysis of repetitive language styles, so that the findings of this research can be used as a reference for future studies that focus on audiovisual works.

**Keywords:** Shape, Pencil Bridge Film, Function, Repetition Language Style, Stylistics.

**How to Cite:** Husaen, N. A., Idawati, I., & Wijayanti, T. (2026). Gaya Bahasa Perulangan dalam Film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto pada Unggahan Akun *YouTube* Dailykmeps. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(1), 104-110.  
<https://doi.org/10.36312/panthera.v6i1.817>



## PENDAHULUAN

Stilistika merupakan ilmu yang mempelajari gaya bahasa dan penggunaannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Cahyono *et al.* (2018), stilistika dapat dipahami sebagai disiplin ilmu yang mengkaji gaya. Secara etimologis, istilah *stylistic* berkaitan erat dengan kata *style* (gaya). Dalam konteks sastra, stilistika berfungsi sebagai ilmu yang mengkaji penggunaan bahasa, termasuk penerapan gaya bahasa yang spesifik dalam karya sastra. Gaya bahasa muncul ketika penulis menyampaikan pemikirannya, menciptakan efek artistik yang dipengaruhi oleh perasaan penulis. Melalui gaya bahasa, seorang penyair dapat mengekspresikan ide-idenya dalam bentuk keindahan yang dihasilkan melalui pilihan bahasanya.

Dalam kajian mengenai gaya bahasa, para ahli memiliki pandangan yang beragam namun saling melengkapi. Setiap definisi memberikan penekanan berbeda terkait fungsi dan keindahan bahasa dalam karya sastra. Syahid & Selviana (2018) berpendapat bahwa gaya bahasa merupakan kemampuan pengarang dalam memilih kata-kata indah untuk memperindah karya sastra, baik lisan maupun tulisan. Sementara itu, Tarigan (2013) dalam Utami & Diana (2023) menjelaskan bahwa gaya bahasa merupakan penggunaan kata-kata indah untuk menciptakan efek tertentu melalui perbandingan atau penghubungan suatu objek atau konsep dengan hal yang lebih umum dan mudah dipahami. Lebih lanjut, gaya bahasa juga menjadi ekspresi ideologi pengarang serta memiliki fungsi penting dalam penyampaian informasi dalam karya sastra. Untuk menganalisis gaya bahasa dalam karya sastra, fokus analisis dapat diarahkan pada pemilihan kata (diksi), susunan kalimat, tipe bahasa, pola ritme, komponen bunyi, serta aspek formal lainnya (Noviyanti *et al.*, 2023; Pradopo, 2021; Satinem & Juwati, 2019).

Gaya bahasa dapat diklasifikasikan dalam berbagai kategori sesuai dengan sudut pandang penulis, sehingga pembagian masing-masing penulis dapat berbeda. Namun, Tarigan (2013) dalam Utami & Diana (2023) mengelompokkan gaya bahasa ke dalam empat kategori utama, yaitu perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Penelitian ini membatasi kajian pada penggunaan gaya bahasa perulangan yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil*.

Film merupakan media massa yang menyampaikan pesan sosial melalui representasi gagasan dan realitas dalam bentuk audiovisual. Pesan tersebut dapat memengaruhi perilaku serta pola pikir masyarakat. Dengan kompleksitasnya, film berperan sebagai karya seni, sumber informasi, alat propaganda, instrumen politik, sekaligus sarana edukatif yang efektif (Setyadi, 2018). Film *Jembatan Pensil* yang disutradarai oleh Hasto Broto berdurasi 1 jam 33 menit telah meraih 2,1 juta penayangan, dan dirilis pada tahun 2017 melalui unggahan akun *YouTube Dailykmps*. Film ini menceritakan tentang kondisi pendidikan di sebuah Sekolah Dasar (SD) di Desa Muna, Sulawesi Tenggara. Hingga kini, pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya merata, termasuk di wilayah tersebut, sehingga akses pendidikan masih sulit dijangkau oleh anak-anak setempat.



Film *Jembatan Pensil* memuat berbagai bentuk gaya bahasa perulangan yang muncul dalam dialog antartokoh. Salah satu contoh ditemukan dalam tuturan Ondeng: “Attar... Attar... ini pensilmu!, ini pensilmu!”. Tuturan ini merupakan bentuk gaya bahasa perulangan epizeukis yang berfungsi memperkuat kesan perasaan gembira dan antusias. Penelitian mengenai gaya bahasa perulangan dalam dialog film masih tergolong jarang dilakukan. Pada saat yang sama, media sosial kini menjadi alat yang sangat efektif dalam mempromosikan film.

Media sosial merupakan *platform* digital yang memungkinkan pengguna berkomunikasi dan berbagi informasi secara daring melalui berbagai format. Jumlah pengguna yang tinggi membuat pembuat film memanfaatkan *platform* seperti *Instagram*, *Twitter*, *Facebook*, *TikTok*, dan *YouTube*. *YouTube* menyediakan beragam konten buatan pengguna, mulai dari film pendek hingga film lengkap dengan lebih dari dua miliar video diputar setiap hari, sehingga menjadi *platform* berbagi video terbesar secara daring (Fakhrudin *et al.*, 2024).

Artikel ini memiliki kebaruan pada objek dan media kajian. Penelitian sebelumnya belum menelaah bentuk dan fungsi gaya bahasa perulangan dalam dialog film, serta jarang memanfaatkan *YouTube* sebagai sumber data. Contohnya dapat dilihat pada penelitian Putra (2021) berjudul “Gaya Bahasa Perulangan dalam Lirik Lagu Album *Super Surprise* Karya Band Tipe-X”, dan penelitian Oktavianti *et al.* (2024) berjudul “Gaya Bahasa Perulangan dan Nilai Religius pada Antologi Puisi *Sang Pencipta, Cinta*, dan *Renungan Kehidupan* Karya Dr. Anik Puji Rahayu M.Kep (Kajian Stilistika)”. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut melalui pendekatan stilistika dengan fokus pada dua aspek utama, yaitu bentuk dan fungsi gaya bahasa perulangan yang ditemukan dalam film *Jembatan Pensil* pada unggahan akun *YouTube* Dailykmps.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) mengidentifikasi berbagai bentuk gaya bahasa perulangan yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto yang diunggah oleh akun *YouTube* Dailykmps; dan 2) menganalisis fungsi penggunaan gaya bahasa perulangan dalam film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto yang diunggah oleh akun *YouTube* Dailykmps.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu pengumpulan dan analisis data berupa kata-kata dan gambar tanpa melibatkan perhitungan statistik. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai melalui metode kuantitatif. Dalam analisis stilistika, metode kualitatif lebih sesuai karena menekankan proses interpretasi, analisis makna tuturan, serta perhatian terhadap konteks linguistik yang melingkupi penggunaan bahasa. Data dianalisis dengan mendeskripsikan bentuk dan fungsi bahasa dalam konteks alami melalui prosedur naturalistik.

Untuk memperkuat validitas penelitian, langkah analisis yang jelas, penggunaan instrumen yang relevan, serta triangulasi data diterapkan, sehingga hasil penelitian lebih kredibel dan transparan. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Tarigan (2013) dalam bukunya yang berjudul “Pengajaran Gaya Bahasa”. Buku tersebut memuat klasifikasi gaya bahasa,



termasuk gaya bahasa perulangan yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni 2025 hingga selesai. Data dalam penelitian ini berupa tuturan berupa frasa, kata, dan kalimat yang terdapat pada beberapa cuplikan film *Jembatan Pensil* yang diunggah oleh akun *YouTube* Dailykmgs dan diperkirakan mengandung gaya bahasa perulangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik simak yang mencakup pengamatan atau observasi dengan menggunakan teknik pencatatan. Peneliti melakukan penyimak dan pengamatan terhadap interaksi setiap tokoh dalam film *Jembatan Pensil*. Teknik pencatatan diterapkan untuk mencatat potongan gaya bahasa perulangan yang relevan dengan kebutuhan penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih tepat dan sesuai.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada Miles & Huberman dalam Sugiyono (2018) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Selain berperan sebagai instrumen, peneliti juga bertugas mengumpulkan dan menganalisis data. Indikator tiap bentuk gaya bahasa disusun berdasarkan stilistika Tarigan dan digunakan untuk mengidentifikasi data. Sumber data diambil dari dialog film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto pada unggahan akun *YouTube* Dailykmgs dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis triangulasi, yaitu: 1) triangulasi metode, yaitu pengumpulan data dengan berbagai teknik yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama; 2) triangulasi sumber, yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama; dan 3) triangulasi teori, yaitu perbandingan hasil temuan dengan berbagai teori, berdasarkan asumsi bahwa tingkat kepercayaan terhadap suatu fakta tidak dapat diuji hanya dengan satu teori.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk gaya bahasa perulangan serta menganalisis fungsi penggunaannya dalam film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto yang diunggah oleh akun *YouTube* Dailykmgs. Data dikumpulkan melalui teknik simak, catat, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan pendekatan stilistika berdasarkan teori gaya bahasa dari Tarigan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sepuluh bentuk gaya bahasa perulangan, yaitu epizeukis sebanyak 27 data, anafora sebanyak 12 data, tautotes sebanyak 5 data, epistrofa sebanyak 6 data, mesodiplosis sebanyak 7 data, epanalepsis sebanyak 7 data, antanaklasis sebanyak 1 data, kiasmus sebanyak 1 data, simpleks sebanyak 2 data, dan anadiplosis sebanyak 1 data.

Berbagai bentuk gaya bahasa perulangan dalam film *Jembatan Pensil* berfungsi untuk memperkuat ekspresi emosional, menegaskan makna, serta menciptakan irama kebahasaan yang mendukung suasana cerita. Epizeukis menjadi bentuk yang paling dominan, karena efektif menonjolkan luapan emosi tokoh. Sementara itu, bentuk lainnya seperti anafora, tautotes, epistrofa, mesodiplosis, dan epanalepsis turut memperkuat pesan serta memberikan ritme pada dialog. Temuan bentuk perulangan yang lebih jarang, seperti antanaklasis,



kiasmus, simplot, dan anadiplosis menunjukkan adanya upaya estetis dalam penyampaian makna sekaligus memperkaya kedalaman tuturan tertentu. Secara keseluruhan, pola-pola perulangan ini bekerja secara terpadu untuk menegaskan pesan, memperindah struktur bahasa, serta memperkuat kekuatan emosional dan dramatik dalam film.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa film *Jembatan Pensil* memanfaatkan gaya bahasa perulangan sebagai perangkat stilistika untuk mencapai tujuan deskriptif. Epizeukis muncul sebagai bentuk yang paling dominan, menandakan kecenderungan film ini untuk mengulang kata yang sama secara berturut-turut atau langsung sebagai penanda penekanan. Hal ini tampak terutama pada karakter Ondeng yang digambarkan sebagai anak dengan keterbatasan kognitif, namun memiliki emosi yang spontan. Selain itu, latar cerita yang menggambarkan kehidupan anak-anak di wilayah terpencil menghasilkan tuturan yang lebih lugubus dan ekspresif. Tema besar film mengenai perjuangan, ketulusan, dan kepolosan anak-anak juga menjadikan epizeukis sebagai sarana penguatan emosi dan penanda kejujuran perasaan para tokoh. Sebagai contoh, pada tuturan Ondeng: “Waaaah kapal lauuut, kapal besar, kapal laut, huuuuuuuu, kapal lauuut, kapal besaaaar, huuuuuuuu”. Pengulangan ini dilakukan tanpa jeda atau sisipan kata lain, menunjukkan rasa kagum dan antusiasme Ondeng saat menyaksikan kapal laut berukuran besar, sekaligus mencerminkan karakter Ondeng yang polos dan spontan. Bentuk pengulangan seperti ini merefleksikan luapan emosi yang muncul secara alami, khususnya perasaan senang dan takjub.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa dominannya penggunaan epizeukis tidak hanya memperkuat emosi tokoh, tetapi juga menegaskan peran stilistika sebagai pembentuk makna dalam film. Hal ini memperkaya kajian stilistika dengan memperlihatkan bagaimana pilihan bahasa berkaitan langsung dengan karakterisasi dan konteks visual, sehingga analisis bahasa dalam film menjadi lebih komprehensif.

Hasil dan pembahasan penelitian ini juga memperluas temuan Purwasih (2018), khususnya melalui ditemukannya bentuk gaya bahasa perulangan antanaklasis dan kiasmus. Kehadiran kedua bentuk ini menjadi kontribusi teoretis, karena memperkaya kategori stilistika yang dapat diterapkan pada media film, serta menunjukkan bahwa teks audiovisual memiliki keragaman struktur kebahasaan yang lebih kompleks dibandingkan temuan sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini membuka ruang perluasan teori stilistika dalam analisis film.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa perulangan dalam film *Jembatan Pensil* memiliki berbagai fungsi yang saling melengkapi. Secara umum, fungsi tersebut berpusat pada upaya memberikan penekanan, mempertegas makna, memperkuat pesan, serta menciptakan irama dan keindahan dalam tuturan. Selain itu, gaya bahasa perulangan berperan penting dalam menghadirkan ekspresi emosional, menambah efek dramatis, menarik perhatian pendengar, serta membangun kesatuan dalam penyampaian pesan. Dengan demikian, penggunaan gaya bahasa perulangan dalam film ini tidak hanya





berfungsi sebagai unsur estetik, tetapi juga menjadi sarana untuk memperdalam makna serta menghidupkan emosi yang ingin disampaikan oleh para tokoh.

## SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan sekaligus bahan pembelajaran bagi mahasiswa, khususnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memperluas wawasan dalam kajian stilistika, khususnya mengenai penggunaan gaya bahasa perulangan. Penelitian selanjutnya dapat diperluas dengan objek yang berbeda, seperti media sosial, buku, maupun karya sastra. Pendekatan stilistika juga dapat dipadukan dengan teori lain, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih kreatif, dan inovatif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga atas dukungan yang diberikan, kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya, serta berbagai pihak yang turut membantu dalam proses penyusunan skripsi dan artikel ini, khususnya kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Cahyono, N., Andayani, A., & Mujiyanto, Y. (2018). Analisis Stilistika Novel *Dari Hari Ke Hari* Karya Mahbub Djunaidi dan Relevansinya sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. *Basastra : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 140-148. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i2.37697>
- Fakhrudin, F., Fauzi, U., Effendi, E., & Dity, A. (2024). Optimasi Penggunaan Media Sosial oleh Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah: Analisis Strategi Efektif pada Platform YouTube. *Komunikar : Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 3(1), 55-73. <https://doi.org/10.30993/jurnalkomunikar.v3i1.384>
- Noviyanti, S., Ansorilah, S., & Tajuddin, S. (2023). Peran Gaya Bahasa dalam Membangun Wacana pada Novel “Rasa” Karya Tere Liye: Kajian Stilistika. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 9(2), 1226-1244. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2993>
- Oktavianti, A., Ulandari, R., Saputra, M. Y., Husniah, F., & Cahyaningtyas, I. (2024). Gaya Bahasa Perulangan dan Nilai Religius pada Antologi Puisi “Sang Pencipta, Cinta, dan Renungan Kehidupan” Karya Dr. Anik Puji Rahayu M.Kep (Kajian Stilistika). *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 6(1), 48-59. <https://doi.org/10.30742/sv.v6i1.3766>
- Pradopo, R. D. (2021). *Stilistika*. Yogyakarta: UGM Press.
- Purwasih, H. (2018). Analisis Gaya Bahasa Repetisi dan Sinisme pada Film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto. *Thesis*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Putra, O. S. (2021). Gaya Bahasa Perulangan dalam Lirik Lagu Album *Super Surprise* Karya Band Tipe-X. *Jurnal Iswara : Jurnal Kajian Bahasa, Budaya, dan Sastra Indonesia*, 1(1), 22-28.



- Satinem, S., & Juwati, J. (2019). The Diction and Language Style in Sutardji Calzoum Bachri's Contemporary Poetry (A Study on Stilistics). *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 154-167. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.030115>
- Setyadi, M. A. (2018). Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure sebagai Representasi Nilai Kemanusiaan terhadap Film *The Call*. *Skripsi*. Universitas Telkom.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syahid, A., & Selviana, I. (2018). Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Shalawat Nissa Sabyan dan Implikasinya terhadap Studi Stilistika (Ilmu Uslub). *Al-Fathin : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 1(1), 195-211. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i2.1274>
- Tarigan, G. H. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Utami, W. S., & Diana, J. (2023). Gaya Bahasa Hiperbola dalam Buku *About Love* Karya Tere Liye. *Journal of Education Research*, 4(2), 563-569. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.195>